

DIA SEMAKIN BESAR AKU SEMAKIN KECIL

Dalam Injil **Yohanes 3:23-25**, terlihat muncul perselisihan antara murid-murid Yohanes Pembaptis dengan seorang Yahudi tentang penyucian (**Yoh 3:25**). Tidak dijelaskan di sini apa isi perselisihan itu, tetapi kemungkinan besar hal itu adalah mengenai baptisan. Kalau kita melihat di **Yoh 3:26**, murid-murid Yohanes Pembaptis datang kepadanya, dan mengatakan bahwa Yesus dan murid-murid membaptis juga dan orang-orang datang kepada-Nya. Mereka mulai kuatir bahwa pengikut Yohanes Pembaptis berpindah ke Yesus dan pengikut mereka semakin berkurang. Tetapi Respons Yohanes "Tidak ada seorang pun yang dapat mengambil sesuatu bagi dirinya, kalau tidak dikaruniakan kepadanya dari sorga." Ini adalah sesuatu yang indah dan mengherankan. Banyak orang yang datang kepada Yohanes Pembaptis namun kemudian mereka meninggalkan dia dan datang kepada Yesus Kristus. Tetapi Yohanes Pembaptis tidak kuatir seperti yang dikuatirkan murid-muridnya, melainkan bersukacita akan hal itu. Respons Yohanes juga memberitahukan kepada kita bahwa manusia hanyalah penerima anugerah Allah, alat yang dipakai Tuhan. Jika bukan pemberian Allah, maka manusia tidak dapat melakukan dan menerima apa pun.

Dan dalam ayat selanjutnya (**ayat 30**), Yohanes berkata "**la harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil**". Perhatikan di sini Yohanes tidak berkata Dia "mungkin" makin besar, tetapi dia berkata Dia "harus" makin besar. Tetapi berkata berkata "Dia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil". Sesungguhnya ini adalah pemahaman yang sangat indah yang dimiliki Yohanes di sini, karena dia sadar bahwa Tuhan Yesus adalah yang terbesar. Dia adalah satu-satunya Tuhan yang layak dipuji, disembah dan dimuliakan. Pengenalan terhadap kebesaran Allah dan ketidakberdayaan manusia seharusnya merupakan pemahaman dasar yang harus dimiliki oleh setiap kita dalam setiap aspek kehidupan kita baik dalam kita mengatur pekerjaan kita, uang kita, keluarga kita, jemaat kita dan seluruh hidup kita.

Apabila kita menyadari bahwa Dia adalah yang terbesar dan kita memuliakan Tuhan, maka kita akan mengalami sukacita besar sebagaimana yang dialami dan dikatakan oleh Yohanes: "Yang empunya mempelai perempuan, ialah mempelai laki-laki; tetapi sahabat mempelai laki-laki, yang berdiri dekat dia dan yang mendengarkannya, sangat bersukacita mendengar suara mempelai laki-laki itu. Itulah sukacitaku, dan sekarang sukacitaku itu penuh." (**Yohanes 3:29**).

Marilah kita belajar dengan Yohanes Pembaptis bagaimana hidup yang memuliakan Tuhan; sadar bahwa Dialah yang terbesar, yang terpancar dari apa yang kita pikirkan dan kita lakukan dalam seluruh aspek kehidupan kita. Apabila kita memiliki pemahaman dan prinsip seperti Yohanes : "la harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil". Dan apabila kita dapat menghidupi prinsip ini dalam kehidupan kita, maka berkat anugerah Tuhan dan sukacita Tuhan yang dialami oleh Yohanes Pembaptis juga akan kita alami dalam hidup kita.

Yakobus 4:6 : "*Tetapi kasih karunia, yang dianugerahkan-Nya kepada kita, lebih besar dari pada itu. Karena itu la katakan: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati."*